

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI PADA USAHA LIMA JAYA

Martina Karelauw¹, Ayu Septiany Korsely², Grasela Devana Tahya³, Melvati Faumasa⁴, Agusthinus Matulesy⁵, Verrel Gabriel Liklikwatil⁶

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

e-mail: martinakarelauw23@gmail.com¹, korselyayu@gmail.com², graseladevanatahya@gmail.com³, mervatifaumasa@gmail.com⁴, agusmatulesy10@gmail.com⁵, liklikwatilferrel@gmail.com⁶.

Abstrak

Sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam mengelola informasi keuangan dan operasional dalam siklus produksi perusahaan. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Usaha LIMA JAYA dalam mengelola siklus produksi mereka. Metode pengabdian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan manajemen perusahaan dan observasi langsung terhadap proses produksi yang sedang berlangsung. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh usaha LIMA JAYA dalam siklus produksi mereka cukup terintegrasi dan efektif. Sistem informasi ini mencakup modul yang berbeda untuk mencatat dan melacak aktivitas produksi, seperti pengadaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja, pengeluaran overhead produksi, dan penjualan produk jadi. Selain itu, sistem ini juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan walaupun masih tergolong sederhana.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Produksi, Usaha LIMA JAYA

Abstract

Accounting information systems play an important role in managing financial and operational information in a company's production cycle. This community service aims to analyze the accounting information system used by LIMA JAYA Enterprises in managing their production cycle. The activity method used is a case study by collecting primary data through interviews with company management and direct observation of the ongoing production process. The results of this activity indicate that the accounting information system used by LIMA JAYA businesses in their production cycle is quite integrated and effective. This information system includes different modules to record and track production activities, such as procurement of raw materials, use of labor, production overhead expenses, and sales of finished products. Apart from that, this system also can produce relevant financial reports even though it is still relatively simple.

Keywords: Accounting Information System, Production Cycle, LIMA JAYA Business

1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada infrastruktur yang tersusun dari prosedur, Sistem informasi akuntansi, menurut Bodnar dan Hopwood (2012), adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan. Menurut Wilkinson (2000), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal ataupun operasi di internal organisasi. Siklus produksi Menurut Romney and Steinbart (2015:441-443), siklus produksi adalah berulang kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang berhubungan dengan pembuatan produk. Sebagai imbalannya, sistem informasi siklus produksi mengirimkan informasi siklus pendapatan tentang barang jadi yang telah diproduksi dan tersedia untuk dijual. Meskipun akuntan terlibat terutama pada langkah keempat, akuntan biaya, mereka harus memahami tiga proses lain untuk dapat merancang laporan yang menyediakan manajemen dengan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola kegiatan siklus produksi.

Dalam pengabdian ini, kelompok kami akan mengkaji dan menganalisis siklus produksi pada usaha LIMA JAYA. Pengabdian ini menggunakan objek pengabdian secara langsung di tempat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses produksi yang efisien dan akurat pada usaha LIMA JAYA, menganalisis siklus produksi pada usaha LIMA JAYA, dan menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang aliran data dan proses-proses yang terlibat dalam produksi perusahaan. Pengabdian ini juga bertujuan untuk merancang diagram konteks, data flow diagram (DFD), flowchart yang menggambarkan langkah-langkah pembuatan dalam siklus produksi usaha LIMA JAYA. Selain itu, pengabdian ini akan mengidentifikasi masalah potensial dan kelemahan yang mungkin terjadi dalam siklus produksi tersebut.

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan pada tanggal 24 April 2024 pukul 15.00 WIT pada usaha kuliner “LIMA JAYA” yang beralamat di Desa Waiheru, Dusun Air Salak, Kec. Baguala, Kota Ambon. Objek dari pengabdian ini yaitu sistem produksi dari usaha LIMA JAYA. Jenis pengabdian yang kami pakai adalah jenis kualitatif, yaitu dengan cara mewawancarai pemilik usaha “LIMA JAYA” agar memperoleh informasi yang kami butuhkan mengenai laporan produksi. Alat yang kami pakai untuk meneliti yaitu Note Book, laptop, handphone berupa rekaman suara, dan alat tulis. Hasil selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk alur flowchart, sehingga dapat mengetahui bagaimana prosedur siklus produksi dari usaha “LIMA JAYA”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi:

- Observasi, Pada tahap pertama kami melakukan observasi pada tempat usaha yang ingin kami teliti.
- Wawancara, setelah dilakukan observasi kami melakukan wawancara bersama dengan pemilik usaha “LIMA JAYA”.
- Dokumentasi, pada tahap terakhir pengumpulan data, kami melakukan dokumentasi dalam bentuk gambar bersama dengan pemilik usaha (narasumber) sebagai bukti dari tugas pengabdian kami.

Analisis data ini bertujuan agar pengabdian yang dilakukan sudah sesuai dengan yang dikehendakinya. Oleh karena itu, diperlukan data ataupun dokumen-dokumen dan informasi yang mendukung pengabdian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Usaha LIMA JAYA merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner. Usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 2017 dan membutuhkan modal kurang lebih 5 juta. Modal tersebut berasal dari pribadi. Usaha LIMA JAYA beralamat di Desa Waiheru, Dusun Air Salak, Kec. Baguala, Kota Ambon. Pemilik mendirikan usaha kuliner ini didasari pemikiran untuk menambah kebutuhan penghasilan dan membuka lowongan pekerjaan untuk orang-orang yang sedang membutuhkan pekerjaan. Jumlah karyawan pada usaha LIMA JAYA terdiri dari 3 (tiga) orang. Pembagian divisi karyawan pada usaha Warung LIMA JAYA terdiri dari karyawan di bagian kasir, bagian staf pelayan, dan terakhir karyawan bagian staf dapur. Pelaksanaan pembagian tugas setiap karyawan sudah cukup baik. Namun ada yang masih belum sepenuhnya menjalankan tugas mereka masing-masing dan Sering terjadi bagian kasir melakukan tugas dari pelayan. Jadi, meskipun karyawan sudah memiliki tugasnya masing-masing namun mereka masih melakukan tugas karyawan lain dengan pendapat untuk meringankan tugas satu sama lain. Akan tetapi Secara sosial, Hal tersebut adalah hal yang baik karena akan menambah kesatuan hubungan antar karyawan dalam kegiatan usaha.

Tantangan dan Kelemahan

Namun, hasil pengabdian juga mengungkapkan beberapa tantangan dalam implementasi dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan yang memadai bagi karyawan dalam menggunakan sistem ini. Hal ini menyebabkan beberapa kekeliruan dan kesalahan dalam mencatat dan melacak data produksi. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan integrasi antara sistem informasi akuntansi dengan sistem produksi otomatis yang digunakan oleh usaha LIMA JAYA.

Saran Pembangun Usaha

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar usaha LIMA JAYA meningkatkan pelatihan dan dukungan pengguna untuk karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi. Selain itu, perusahaan juga harus memperkuat integrasi antara sistem informasi akuntansi dengan sistem produksi otomatis untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi proses produksi. Pengabdian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya sistem informasi akuntansi yang efektif dalam mengelola siklus produksi perusahaan. Pengabdian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam siklus produksi, serta untuk menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari pengabdian ini dalam konteks perusahaan lain.



Gambar 2-4. Dokumentasi Tim PKM dan Pemilik Usaha

Diagram konteks

Diagram konteks adalah representasi grafis yang menggambarkan sistem yang akan dianalisis atau dibangun. Diagram ini menunjukkan hubungan antara sistem yang akan dianalisis dan elemen-elemen eksternal yang berinteraksi dengan sistem tersebut. Diagram konteks membantu dalam memahami lingkungan eksternal sistem dan memberikan pandangan umum tentang bagaimana sistem berinteraksi dengan aktor atau entitas luar.

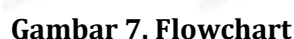


DFD atau Data Flow Diagram adalah alat visual yang digunakan untuk menggambarkan aliran informasi di dalam sistem. DFD menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan proses, aliran data, penyimpanan data, dan entitas eksternal yang berinteraksi dengan sistem. DFD membantu dalam memvisualisasikan bagaimana data mengalir melalui sistem, mengidentifikasi proses-proses yang terlibat, dan menggambarkan interaksi antara komponen sistem.



134 | Page

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sangat penting dalam siklus produksi usaha kuliner cumi goreng krispy. Sistem ini akan membantu dalam mencatat dan memantau



Penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sangat penting dalam siklus produksi usaha kuliner cumi goreng krispy. Sistem ini akan membantu dalam mencatat dan memantau

semua transaksi yang terkait dengan produksi, termasuk pembelian bahan baku, pengeluaran produksi, dan penjualan produk. Dalam siklus produksi, penting untuk memiliki metode yang efektif untuk mencatat persediaan bahan baku dan mengendalikan penggunaannya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, dapat dilakukan pemantauan yang akurat terhadap persediaan bahan baku, termasuk penghitungan persediaan yang tersedia dan penghitungan biaya persediaan. Analisis biaya produksi sangat penting untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas usaha kuliner cumi goreng krispy. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik, biaya produksi dapat dilacak dengan lebih baik, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead produksi. Hal ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Sistem informasi akuntansi juga penting dalam melacak penjualan produk dan mengumpulkan informasi terkait pendapatan. Dengan sistem yang terintegrasi, data penjualan dapat dicatat secara akurat, termasuk jumlah penjualan, harga jual, dan informasi pembayaran. Hal ini membantu manajemen dalam menganalisis pendapatan usaha, menghitung laba, dan membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan penjualan dan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, G., & Hopwood, W.S. (2012). Accounting information systems (edisi ke-11). New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart. 2015. Accounting Information Systems, 13th ed. England : Educational Limited.
- Wilkinson, J.W.C, dkk. (2000). Accounting information systems: essential concepts and application. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.